

PENERAPAN TEKNIK SOSIODRAMA DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGATASI KONFLIK INTERPERSONAL KELAS X DI SMK DHARMA WANITA GRESIK

Melsa Nur Aziza

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email (melsa.nur.aziza@gmail.com)

Drs. Mochammad Nursalim, M.Si

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email (mochamad_nursalim@yahoo.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengatasi konflik interpersonal pada siswa melalui teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok di Siswa Kelas X RPL di SMK Dharma Wanita. Dimana jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental design* ini memakai *one group pretest-posttest design*. Adapun subyek penelitian yaitu siswa kelas X di SMK Dharma Wanita Gersik, berjumlah 8 siswa yang memiliki kemampuan mengatasi konflik interpersonal yang rendah. Pelaksanaan penelitian dilakukan Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 5 kali, dengan memberikan 3 kali perlakuan berupa pertemuan kegiatan sosiodrama, 1 kali pelaksanaan *pre-test*, dan 1 kali pelaksanaan *post-test* (dilakukan pada waktu yang sama saat akhir kegiatan). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen berupa angket kemampuan mengatasi konflik interpersonal. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan *statistic non-parametric*.

Adapun hasil penelitian ini yaitu dengan menunjukkan uji tanda terdapat perbedaan skor yang cukup signifikan, berdasarkan data yang diketahui subjek berjumlah 8 siswa. Dengan melihat tabel tes dengan ketentuan $N=8$ dan $x=0$, maka diperoleh p (kemungkinan harga dibawah H_0) = 0.0039. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) 5 % adalah 0.05, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan perlakuan berupa penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Kata kunci :Teknik Sosiodrama, Bimbingan Kelompok, Kemampuan Mengatasi Konflik Interpersonal

Abstract

His reaserch aims to determine the increasing ability to resolve interpersonal conflicts in students through sociodrama technique in group guidance in Class X Students RPL at SMK Dharma Wanita. This type of research is a pre-experimental study this design uses one group pretest-posttest design. The subject of the research is the students of class X in SMK Dharma Wanita Gersik, amounting to 8 students who have the ability to resolve interpersonal conflict is low. Implementation of the research conducted Implementation of the study conducted 5 times, by giving 3 times treatment in the form of meeting of sociodrama activity, 1 pre-test, and 1 post-test (done at the same time at the end of the activity). Method of data collection used is an instrument of questionnaire ability to overcome interpersonal conflict. While the data analysis techniques using non-parametric statistics.

The results of this research is by showing the sign test, there are quite significant differences in the score, based on data known by the subject. By looking at the test table with the terms $N=8$ and $x=0$, then we get p (possibly price below H_0) = 0.0039. If in the α (error rate) 5% is 0.05, thus H_0 is rejected and H_a is accepted, it means there is a difference between pre-test score and post-test after given treatment in the form of application of group guidance with sociodrama technique group

Keyword : Sociodrama Technique, Group Guidance, Ability to Overcome Interpersonal Conflicts

PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan hubungan antara seorang individu dengan individu lain, karena adanya sebuah kepentingan yang dimiliki seorang individu untuk bisa memenuhi kebutuhan tanpa adanya pertolongan dari individu lain. Sejalan dengan pendapat Gerungan (2004:62) Pada dasarnya, pribadi manusia tidak sanggup hidup seorang diri tanpa lingkungan psikis atau rohaniyahnya walaupun secara biologis-fisiologis ia mungkin dapat mempertahankan dirinya pada tingkat kehidupan vegetatif. Di sisi lain manusia juga sebagai individu yang unik, yang artinya setiap manusia memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Sehingga dalam hubungan sosial antar manusia memungkinkan timbulnya perbedaan individu manusia yang satu dengan yang lain dan bahkan memicu konflik, khususnya konflik interpersonal.

Keadaan manusia sebagai individu yang unik, serta memiliki kepribadian yang berbeda dengan individu lain, membuat antar individu rentan terhadap timbulnya permasalahan sosial. Permasalahan tersebut umumnya terjadi pada individu saat usia remaja. Menurut Sarwono (2012:81) dalam perkembangan manusia sendiri, tahap remaja merupakan masa tahapan yang dikenal sebagai masa tahapan yang penuh dengan permasalahan yang muncul. Bukan saja permasalahan bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, guru, serta masyarakat.

Hal tersebut disebabkan karena masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Oleh sebab itu proses peralihan perkembangan yang membuat remaja rentan dengan konflik perbedaan pendapat, perbedaan persepsi, perbedaan tujuan. Seperti pendapat ahli psikologi Shants dan Hartup (1995:7) yang berpendapat bahwa masa remaja sangat rentan terhadap munculnya konflik, oleh karena itu remaja harus memiliki kemampuan dalam mengatasi konflik interpersonal. Konflik tidak pernah lepas dari kehidupan yang dinamis dan terus mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia merupakan sumber munculnya sebuah konflik interpersonal.

Menurut Miller (2012:12) konflik interpersonal merupakan hal tidak terhindarkan dalam hubungan sosial. Konflik terjadi saat motif, tujuan, kepercayaan, pendapat, atau perilaku seseorang sebenarnya menghambat atau menghalangi orang lain. Konflik tidak bisa dihindari karena dua alasan. Pertama, suasana hati dan preferensi dua orang kadang berbeda. Kedua, konflik tidak dapat dihindari karena ada ketegangan

tertentu yang cepat atau lambat, selalu menyebabkan beberapa ketegangan yang lebih besar (Miller, 2012:14).

Konflik interpersonal mengandung dampak positif dan juga negatif. Dampak positif dari konflik adalah menumbuhkan dorongan yang kuat untuk menyelidiki suatu masalah dan berbuat yang mengarah pada penyelesaian masalah tersebut. Sedangkan dampak negatifnya adalah dapat meningkatkan anggapan negatif pada pihak lain dan hal ini dapat menciptakan masalah yang serius. Salah satu masalah adalah kebanyakan konflik melibatkan suatu metode penanganan yang tidak baik dan fokusnya sebagian besar untuk menyakiti yang lainnya (Dayakisni & Hudaniah, 2009: 162).

Individu yang memiliki kemampuan untuk mengatasi konflik yang dihadapinya, meskipun dimotivasi dengan baik tetapi jika tidak memiliki kemampuan dalam mengatasi konflik maka hasil atau upaya yang dilakukan tidaklah maksimal. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Karena kemampuan mengatasi konflik interpersonal adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat, yakni pada saat menghadapi bahkan menyelesaikan konflik interpersonal yang terjadi.

Namun kenyataannya, masih banyak ditemui fenomena yang menunjukkan rendahnya kemampuan mengatasi konflik interpersonal. Seperti banyaknya kasus tentang konflik antar individu. Hasil survey dinas pendidikan Jawa Timur (Metropolis, Jawa Pos, Edisi: Selasa, 15 November 2016) menunjukkan prevalensi remaja yang mengalami konflik dengan teman sebaya sebanyak 21%, dan sebanyak 81% dari 141 remaja yang menjadi sampel menyatakan pernah mengalami perselisihan dan konflik dengan teman sebaya di sekolah. Konflik seperti ini tidak hanya terjadi pada masyarakat awam, kalangan pelajar juga banyak berkonflik dengan disertai tindakan agresif berupa kekerasan fisik (Latipun, 2006:11).

Bukti maraknya konflik interpersonal di kalangan pelajar yakni diungkapkan Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas Anak) mencatat jumlah kasus tawuran antar pelajar pada tahun 2015 meningkat dibandingkan dengan tiga tahun kebelakang. Sepanjang enam bulan pertama tahun 2015 ada 139 kasus tawuran pelajar, lebih banyak dibanding tahun 2014 yang jumlahnya 128 kasus. Sebanyak 12 kasus 139 kasus diantaranya menyebabkan kematian.

Diperkuat pula dengan studi pendahuluan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dharma Wanita,

kelas X, dengan menyebarkan DCM 39 siswa. Penggunaan DCM untuk need assessment dikarenakan akurasi data yang diperoleh melalui DCM memiliki validasi dan realibilitas tinggi mengingat siswa dapat langsung melakukan pengecekan sendiri, kesesuaian masalah yang dialami, serta yang paling penting adalah sistemasi jenis masalah yang sudah dikelompokkan dalam berbagai bidang sehingga memudahkan melakukan analisis data. Didapatkan hasil bahwa masalah yang paling banyak dialami oleh siswa adalah masalah “pergaulan” sebanyak 41%, yaitu konflik dengan temannya di sekolah. Hasil angket tersebut sesuai dengan keterangan dari guru bimbingan konseling (BK) sekolah bahwa siswa tersebut memang memiliki masalah dengan temannya yang berakibat pertengkaran

Konflik Interpersonal yang pernah terjadi di SMK Dharma Wanita yaitu pertengkaran yang terjadi antara dua siswi kelas X berupa saling memaki satu sama lain seperti “Arek nakal” dan “gak tau mole” dengan suara keras dan hingga menjadi tontonan siswa lainnya. Konflik antar kedua siswi tersebut berdampak pada ketidakharmonisan hubungan keduanya, yang berakibat pada kegiatan belajar mengajar di kelas yang tidak kondusif karena adanya masalah pribadi dari keduanya, karena disaksikan banyak siswa lainnya dan bahkan membuat keduanya menerima point pelanggaran.

Dari berbagai layanan bimbingan dan konseling yang diaplikasikan dalam pelayanan bantuan kepada siswa, salah satu layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengatasi konflik interpersonal kepada siswa ialah layanan bimbingan kelompok, karena permasalahan tersebut sering terjadi kepada sekelompok siswa, meskipun penyebab atau pemicu munculnya konflik tiap siswa tidaklah sama.

Sedangkan salah satu teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah teknik sosiodrama. Melalui sosiodrama siswa akan memerankan peran dan memosisikan dirinya sebagai peran yang dimainkan yang tengah menghadapi konflik dan akhirnya berhasil mengatasinya. Ia akan merasakan pengalaman baru baik dari peran yang harus dia hayati bagaimana cara yang efektif dalam mengatasi konflik, juga dari alur cerita yang dibuat sehingga siswa memahami cara-cara untuk menangani masalah dari akhir cerita yaitu penemuan solusi dimana dapat menguntungkan semua pihak. Menurut Willis (dalam Lubis, 2013:182) teknik sosiodrama yaitu sandiwara singkat yang menjelaskan masalah-masalah di

kehidupan sosial. Sosiodrama adalah permainan peran yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antara manusia. Konflik-konflik sosial yang disosiodramakan adalah konflik-konflik yang tidak mendalam yang tidak menyangkut gangguan kepribadian (Romlah,2006:104).

Digunakannya teknik sosiodrama dalam penelitian ini karena teknik sosiodrama merupakan teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang dialami oleh individu melalui kegiatan bermain peran. Misalnya pertengkaran antar kelompok sebaya, perbedaan nilai individu dengan nilai lingkungan dan sebagainya. Dalam penelitian ini teknik sosiodrama cocok untuk mengatasi masalah sosial, salah satunya yaitu mengatasi siswa yang memiliki kemampuan mengatasi konflik interpersonal yang rendah, dikarenakan teknik sosiodrama memiliki kelebihan yaitu dapat membantu siswa dalam memahami seluk-beluk kehidupan dan suatu permasalahan khususnya permasalahan sosial atau konflik-konflik sosial (Romlah, 2006: 104).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disusunlah penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Mengatasi Konflik Interpersonal Siswa Kelas X di SMK Dharma Wanita”. Adapun yang menjadikan penelitian ini berbeda dari penelitian lain yang memilih teknik sosiodrama adalah pada pemilihan cerita yang mengkhuskan pada contoh kasus konflik interpersonal yang terjadi serta cara penyelesaiannya. Sehingga siswa dapat merasakan suatu pengalaman ketika memainkan peran dalam konflik tersebut, dari sanalah muncul sudut pandang lain yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-eksperimental design* dengan metode *one group pre-test post-test design*. Pada penelitian ini dilakukan pengukuran sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen dilakukan. Pertama yang dilakukan adalah pengukuran awal (*pre-test*) dengan menggunakan angket, kemudian dalam jangka waktu tertentu diberikan perlakuan (*treatment*) dengan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Selanjutnya melakukan pengukuran kembali (*post-test*) dengan angket yang sama yang telah diberikan pada saat tes awal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil atau perbedaan dari pemberian perlakuan terhadap masalah yang dialami oleh siswa yaitu yang memiliki

kemampuan mengatasi konflik interpersonal yang rendah.

Adapun prosedur pelaksanaan dari *one group pre-test post-test design* dalam penelitian ini dengan memilih anggota kelompok yang akan digunakan sebagai subyek penelitian adalah dari kelas X di SMK Dharma Wanita, Memberikan *pretest* (O_1) untuk mengukur tingkat kemampuan mengatasi konflik interpersonal yang dialami siswa, Memberikan perlakuan terhadap 8 siswa yang memiliki skor tingkat kemampuan mengatasi konflik interpersonal rendah, Memberikan *posttest* (O_2) untuk mengukur tingkat kemampuan mengatasi konflik interpersonal yang dialami siswa setelah diberikan perlakuan, Membandingkan O_1 dan O_2 untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan skor kemampuan mengatasi konflik interpersonal pada siswa akibat dari pemberian perlakuan

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Dharma Wanita yang memiliki skor kemampuan mengatasi konflik interpersonal rendah, dan diambil sebanyak 8 siswa, dengan pertimbangan lebih efektifnya pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *Pre Test* dan *Post Test* yang telah diberikan peneliti pada subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan mengatasi konflik interpersonal siswa kelas X di SMK Dharma Wanita Gresik. Dikawatirkan adalah tabel peningkatan hasil *Pre Test* dan *Post Test* oleh siswa :

Tabel 4.4

No	Subyek	<i>Pre-test</i> X	<i>Post-test</i> Y	Peningkatan
1.	OYP	85	96	11
2.	MLR	83	91	8
3.	OPR	87	99	12
4.	NZR	89	99	10
5.	IPB	79	102	23
6.	MLH	86	93	7
7.	MRR	89	95	6
8.	ASF	85	92	12

Jika dilihat dari tabel di atas nampak bahwa terjadi peningkatan antara sebelum pemberian perlakuan, dan sesudah pemberian perlakuan. Data hasil analisis statistik diatas juga didukung dengan data pengamatan di lapangan oleh peneliti setiap pemberian

perlakuan. Hasil analisis *pre test* dan *post test* dengan uji tanda menunjukkan bahwa adanya perbedaan skor antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, hal ini berarti bimbingan kelompok teknik sosiodrama berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan mengatasi konflik interpersonal siswa. Berdasarkan hasil analisis data dengan menunjukkan uji tanda terdapat perbedaan skor yang cukup signifikan, berdasarkan data yang diketahui subjek berjumlah 8 siswa. Dengan melihat tabel tes dengan ketentuan $N=8$ dan $x=0$, maka diperoleh p (kemungkinan harga dibawah H_0) = 0.0039. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) 5 % adalah 0.05, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan perlakuan berupa penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Fokus Penelitian ini dilakukan hanya pada siswa kelas X di SMK Dharma Wanita Gresik yang sekaligus ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Penentuan sampel dalam penelitian ini diperoleh atas keterangan guru BK serta siswa yang mengaku bahwa kelas X RPL adalah kelas yang paling sering mengalami konflik interpersonal.

Penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian *pre-experiment design* dengan menggunakan *pre test* dan *post test design*, yaitu satu kelompok sampel yang yang diberikan tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, tanpa adanya kelompok pembanding lain. Jenis penelitian ini tergolong penelitian yang kurang sempurna karena tidak ada kelompok pembanding, sehingga hasilnya kurang diakui keterandalannya. Hal ini lah yang dijadikan sebagai kelemahan dalam *pre experimental design*. Tehnik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*, menurut Margono (2004:128) pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas cirri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan cirri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Dari kelas yang sudah dipilih oleh peneliti, yang kemudian dilakukan *pre-test* untuk mengetahui skor awal sebelum diberikannya perlakuan berupa konseling kelompok *self management*. Peneliti menggunakan angket dalam kegiatan pengukurannya, dari angket tersebut akan diperoleh skor siswa yang

termasuk dalam kategori rendah, sehingga dapat dikategorikan siswa yang memang mengalami kesulitan mengelola waktu belajar, dan membutuhkan penanganan segera. Berdasarkan hasil *pre-test*, maka diperoleh lah 6 siswa yang mengalami kesulitan mengelola waktu belajar, maka untuk mengatasi kesulitan mengelola waktu belajar tersebut, konselor akan memberikan menerapkan konseling kelompok *self management*.

Melalui metode sosiodrama ini dapat membuat siswa lebih paham tentang suatu permasalahan sosial, khususnya konflik interpersonal serta cara mengatasinya. Hal tersebut dikarenakan pemahaman yang dilakukan berulang kali sebelum maupun dalam dramatisasi peran sehingga nantinya pemahaman tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan metode sosiodrama disini menggambarkan suatu bentuk peristiwa di sekolah yang didramatisasikan menggunakan garis besar skenario. Dari peristiwa tersebut maka akan timbul penghayatan dan pemahaman siswa tentang peristiwa tersebut.

Setelah pemahaman dilakukan berulang-ulang maka akan timbul reaksi yang merupakan suatu bentuk ungkapan berpikir siswa yang merasa telah mendapat kejelasan dari hasil pemahaman drama tersebut. Kemudian, melihat bahwa siswa di SMK Dharma Wanita mayoritas memiliki gaya belajar kinestetik, yaitu kecenderungan belajar melalui gerak tubuh. Oleh karena itu teknik sosiodrama sangat cocok untuk tipe tersebut, karena dalam sosiodrama terdapat pemeragaan adegan langsung melalui gerakan dan dialog sehingga siswa dapat merasakan langsung peran yang dibawakannya. Sehingga pemahaman yang mendalam tersebut mampu mengembangkan suatu kemampuan siswa dalam mengatasi konflik interpersonal yang terjadi.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik secara garis besar bahwa pemberian perlakuan berupa penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama yang diberikan pada 8 orang siswa kelas X di SMK Dharma Wanita Gresik yang memiliki kemampuan mengatasi konflik interpersonal yang rendah, dengan tujuan meningkatkan tingkat mengatasi konflik interpersonal.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan mengatasi konflik interpersonal siswa. Di dukung dari hasil pengamatan

yang telah dilakukan oleh peneliti pada setiap kali awal pemberian *pre-test*, perlakuan, hingga *post-test*, bahwa 8 subyek mengalami perubahan yang baik, mereka dapat mengaplikasikan apa yang telah diminta oleh konselor, yang mana ke 8 subyek menjalankan pelaksanaan sosiodrama dengan sangat baik serta mengambil makna dari drama yang dimainkan. Sehingga kemampuan mengatasi konflik interpersonal dapat meningkat.

Hasil *pre-test* dan *post-test* dari 8 subyek penelitian menunjukkan bahwa semua subyek mengalami peningkatan yang cukup baik. Mengingat bahwa penerapan ini memang menekankan untuk meningkatkan kategori siswa yang memiliki kemampuan mengatasi konflik interpersonal.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan yakni sebagai berikut :

1. Bagi Konselor Sekolah

Dengan adanya hasil dari penelitian yang menunjukkan penurunan skor mengenai siswa yang memiliki kemampuan mengatasi konflik interpersonal setelah menerima perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik sosiodrama, maka diharapkan adanya tindak lanjut dari kegiatan yang sudah berjalan, konselor sekolah tetap memberikan pengawasan atau pengecekan setiap minggu pada siswa yang telah mendapat kan perlakuan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain, diharapkan agar mampu lebih mengembangkan penelitian ini menjadi lebih menarik lagi. Peneliti agar lebih memperhatikan waktu pelaksanaan kegiatan, agar tidak mengganggu kegiatan pelajaran lainnya, hal tersebut dilakukan apabila BK tidak termasuk dalam jam mata pelajaran.

3. Bagi Siswa

Untuk siswa diharapkan terus menerapkan strategi yang telah diberikan oleh peneliti, guna mempermudah mereka untuk lebih mengelola kemampuan mengatasi konflik interpersonal. Sehingga mereka dapat meningkatkan hubungan secara positif dengan lingkungan sosial, serta dapat berkembang secara optimal. Durasi pemberian perlakuan juga perlu diperhatikan oleh peneliti, karena setiap anak memiliki hak yang sama untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan apa yang dialaminya, sehingga siswa bebas

mengemukakan pendapatnya. Dengan pemberian durasi yang cukup lama akan dapat memberikan hasil yang maksimal.

4. Bagi Siswa

Untuk siswa diharapkan terus menerapkan strategi yang telah diberikan oleh peneliti, guna mempermudah mereka untuk lebih memperhatikan kegiatan belajar mereka. Dengan adanya layanan dengan teknik diskusi kelompok akan lebih memudahkan mereka dalam menerapkan strategi belajar yang efektif tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayaksini, T., & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Latipun. 2006. *Psikologi Konseling: Edisi Ketiga*. Malang: UMM. Press
- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Miller, Rowland S. 2012. *Intimate Relationship (6th ed)*. New York: McGraw Hill
- Romlah, Tatiek. (2006). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sarwono. 2012. *Teori-teori Psikologi Sosial Cetakan Ke-15*. Jakarta: Salemba Humanika
- Shants, C. U & Hartup, W. 1995. *Conflict and Relationship During Adolescence*. Journal of Conflict in Child and Adolescent Development, Vol.216-241 by Cambrige University Press